



Meningkatkan Keterampilan *Public Speaking* dan Kemahiran Berbicara Bahasa Inggris Melalui Program *English Club* bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama

*Nurul Imansari, Putu Wahyu Sudewi, Andi Mega Januarti Putri

English Education Department, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Sulawesi Barat. Jl. Pemuda Prof. Dr. Baharuddin Lopa, Majene, Indonesia. Postal code: 91412

*Corresponding Author e-mail: nurul.imansari@unsulbar.ac.id

Received: September 2024; Revised: Oktober 2024; Published: Desember 2024

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* dan kemahiran berbicara bahasa Inggris melalui program *English Club* bagi siswa sekolah menengah pertama di SMPN 3 Majene. Program ini dirancang untuk memberikan *platform* latihan berbicara bahasa Inggris melalui berbagai aktivitas seperti latihan MC, pidato, dan diskusi kelompok. Kegiatan ini menerapkan pendekatan partisipatif yang menggabungkan teori dan praktik, serta berfokus pada unjuk kerja untuk membangun kepercayaan diri siswa dan meningkatkan kemampuan komunikasi verbal. Evaluasi program dilakukan melalui pre-test dan post-test, yang menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan berbicara siswa. Rata-rata nilai pre-test adalah 58,5, sementara post-test menunjukkan peningkatan menjadi 76,3, dengan peningkatan kepercayaan diri berbicara di depan umum sebesar 32%. Hasil ini menegaskan bahwa *English Club* berkontribusi positif dalam pengembangan keterampilan berbahasa Inggris siswa, terutama dalam konteks *public speaking*.

Kata Kunci: *English Club*, *Public Speaking*, Kemahiran Bahasa Inggris

Improving Public Speaking Skills and English Proficiency through an English Club Program for Junior High School Students

Abstract: This article aims to improve public speaking skills and English proficiency through the English Club program for junior high school students at SMPN 3 Majene. The program is designed to provide a platform for practicing English speaking through various activities such as MC training, speeches, and group discussions. The activities implement a participatory approach that combines theory and practice, focusing on performance to build students' confidence and enhance their verbal communication skills. The program evaluation was conducted through pre-tests and post-tests, which showed a significant improvement in students' speaking skills. The average pre-test score was 58.5, while the post-test score increased to 76.3, with a 32% increase in public speaking confidence. These results affirm that the English Club contributes positively to the development of students' English language skills, particularly in the context of public speaking.

Keywords: *English Club*, *Public Speaking*, *English Proficiency*

How to Cite: Imansari, N., Sudewi, P. W., & Putri, A. M. J. (2024). Meningkatkan Keterampilan Public Speaking dan Kemahiran Berbicara Bahasa Inggris Melalui Program English Club bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(4), 765–774. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i4.2183>



<https://doi.org/10.36312/linov.v9i4.2183>

Copyright©2024, Imansari et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dan memegang peran penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era globalisasi (Sudewi, et. Al 2022). Sebagai bahasa internasional yang digunakan secara luas dalam komunikasi tertulis maupun lisan, kemampuan berbahasa Inggris

telah menjadi salah satu syarat utama untuk bersaing di tingkat global. Menguasai bahasa Inggris sangat penting karena bahasa ini banyak digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, menjadikannya aset utama di era globalisasi dan semakin berkembangnya peluang komunikasi (Mamaliga, 2023). Di Indonesia, sejak masa awal kemerdekaan, bahasa Inggris telah ditetapkan sebagai bahasa asing pertama yang harus diajarkan di sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Penguasaan empat keterampilan bahasa Inggris, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, dianggap penting bagi kesuksesan akademik dan profesional siswa.

Namun, meskipun sudah diajarkan sejak sekolah dasar, bahasa Inggris sering kali dianggap sebagai pelajaran yang sulit oleh banyak siswa. Salah satu keterampilan yang paling menantang bagi siswa adalah kemampuan berbicara, khususnya dalam konteks *public speaking*. Berbicara dalam bahasa Inggris memerlukan kemampuan untuk menyampaikan ide dengan percaya diri, yang merupakan aspek penting dalam komunikasi lisan. Keterampilan komunikasi dalam bahasa Inggris penting dalam komunikasi karena membantu membangun hubungan yang lebih baik, menginspirasi, memberi informasi, mengajukan usulan, memperingatkan, memberi perintah, mengubah perilaku, dan membangun hubungan yang lebih baik (Hasan et al., 2022). Berdasarkan observasi awal, sebanyak 70% siswa memiliki kepercayaan diri rendah dalam berbicara di depan umum, dan 65% siswa merasa sulit menyampaikan ide dalam bahasa Inggris secara spontan. Faktor-faktor ini menunjukkan perlunya metode pengajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti English Club, untuk memberikan ruang berlatih yang mendukung.

Untuk mendukung penguasaan keterampilan berbicara ini, kegiatan ekstrakurikuler seperti *English Club* dapat menjadi solusi efektif. Program ini memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara bahasa Inggris tanpa tekanan penilaian dari guru dan memberi mereka ruang untuk mengembangkan kemampuan *public speaking* dengan lebih bebas dan percaya diri. Studi oleh (Suherman, 2022) menegaskan bahwa English Club mampu meningkatkan kelancaran berbicara siswa serta menumbuhkan minat dan motivasi mereka terhadap bahasa Inggris. Dengan lingkungan yang mendukung dan tanpa tekanan, siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara dan *public speaking* mereka secara bertahap. Hal ini sejalan dengan kebutuhan di SMPN 3 Majene, di mana siswa menghadapi kesulitan-kesulitan yang spesifik terkait dengan keterampilan berbicara dalam konteks akademis maupun kompetitif. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri yang tinggi untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris di depan publik.

English Club tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, tetapi juga diharapkan dapat membekali siswa dengan rasa percaya diri dan solidaritas sosial yang baik (Desmiyanti, 2022). Sekolah yang dipilih sebagai lokasi pengabdian ini juga mempertimbangkan faktor sosial, di mana sekolah-sekolah tersebut memiliki tingkat literasi dan numerasi yang masih rendah, sehingga program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan berbicara siswa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan perpaduan antara teori dan praktik serta diskusi dan demonstrasi keterampilan dalam setiap sesi (Darmawan & Rosmilawati, 2020).

Pemilihan metode ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap individu harus bekerja sama dan berpartisipasi aktif terlibat dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sulawesi Barat (UNSULBAR) dan siswa-siswa SMPN 3 Majene sebagai peserta utama, dengan memastikan bahwa kebutuhan, keinginan, dan pengalaman siswa menjadi prioritas utama selama kegiatan. Tim pengabdian dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sulawesi Barat (UNSULBAR) bertindak sebagai fasilitator, sementara siswa SMPN 3 Majene menjadi peserta utama. Kegiatan *English Club* dilakukan secara berkelompok dengan jadwal yang telah disesuaikan dengan aktivitas akademis siswa, yaitu setiap sore selama dua bulan.

Sasaran utama dari kegiatan PKM ini adalah meningkatkan keterampilan berbicara (*speaking*) siswa dalam bahasa Inggris, terutama dalam konteks *public speaking*. Materi yang digunakan dalam kegiatan ini berfokus pada presentasi lisan (*oral presentation*), di mana siswa diajak untuk berlatih menyampaikan ide-ide mereka secara terbuka dan percaya diri. Penyampaian materi dilakukan secara *bilingual*, yaitu menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman siswa. Keputusan ini diambil karena sebagian besar siswa di SMPN 3 Majene memiliki kemampuan bahasa Inggris yang masih terbatas, sehingga penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu diharapkan dapat membantu mempercepat proses pembelajaran. Kegiatan ini dirancang agar berlangsung setiap sore menyesuaikan dengan ketersediaan waktu para pengajar dari tim PKM dan jadwal kegiatan siswa SMPN 3 Majene. Dengan durasi waktu yang telah ditetapkan, diharapkan siswa dapat berlatih secara rutin dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka dalam bahasa Inggris. Sesi ini mencakup berbagai aktivitas interaktif seperti diskusi kelompok, *role play*, dan latihan presentasi, yang bertujuan untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.

Untuk mengukur efektivitas program, dilakukan pre-test dan post-test kepada 30 siswa yang berpartisipasi dalam *English Club*. *Pre-test* dilakukan sebelum kegiatan dimulai, untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam *public speaking*. *Post-test* dilakukan setelah kegiatan selesai, dengan instrumen evaluasi yang sama. Penilaian dilakukan berdasarkan lima aspek keterampilan berbicara: kelancaran, ketepatan penggunaan bahasa, intonasi, penggunaan kosakata, dan kepercayaan diri.

HASIL DAN DISKUSI

Dalam keanggotaan *English Club*, siswa diberi kesempatan untuk berlatih berbicara dalam lingkungan yang santai dan mendukung. Berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, presentasi, dan permainan bahasa dirancang untuk mengasah kemampuan berbicara secara interaktif dan menyenangkan. Selain itu, suasana yang ramah dan bebas tekanan di *English Club* menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mengatasi rasa malu atau ketidaknyamanan yang sering dirasakan ketika berbicara dalam bahasa asing (Noviyanti, 2021). Oleh karena itu, melalui eksplorasi pengalaman anggota *English Club*, kita bisa menilai seberapa efektif klub ini dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dalam *English Club* ini, beragam aktivitas dirancang khusus untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris, dengan tujuan utama memperkuat keterampilan berbicara mereka. Kegiatan yang diadakan meliputi tahap *Coaching* dan Pembentukan Kelompok Diskusi. Proses pembentukan *English Club* dimulai dengan

memilih beberapa siswa SMPN 3 Majene yang potensial untuk menjalani proses *coaching*.



Gambar 1. Siswa setelah berlatih *public speaking*

Dalam *coaching* ini, para siswa akan dilatih menjadi ketua kelompok diskusi selama lima kali pertemuan. Setiap pertemuan akan difokuskan pada pengembangan keterampilan kepemimpinan dalam diskusi bahasa Inggris. Proses ini diharapkan memberikan siswa kemampuan memadai untuk memimpin kelompok-kelompok diskusi kecil yang akan terbentuk. Selain itu, dalam lima pertemuan pertama, siswa juga akan dilatih untuk menguasai keterampilan penting lainnya, seperti teknik *public speaking*, cara menjadi moderator dalam diskusi, cara menjadi *Master of Ceremony* (MC), serta bagaimana menyampaikan *opening* dan *closing speech* yang efektif. Pelatihan ini dirancang untuk memperkuat dasar keterampilan berbicara yang nantinya akan mereka implementasikan dalam kegiatan *English Club*.



Gambar 2. Siswa sedang berdiskusi dalam kelompok *English Club*

Setelah itu terdapat kegiatan peluncuran Program *English Club*. Setelah proses *coaching* selesai, program *English Club* akan resmi diluncurkan melalui acara khusus yang akan dihadiri oleh guru dan dosen dari tim pengabdian. Pada acara ini, akan diumumkan secara resmi pembentukan *English Club* dan para ketua kelompok akan memperkenalkan kelompok diskusi mereka. Peluncuran ini menjadi momentum bagi siswa untuk merasakan tanggung jawab dan antusiasme dalam mengikuti program ini.



Gambar 3. Siswa siswi SMP Negeri 3 Majene pada perilsan *English Club*

Setelah perilsan, dilakukan pelaksanaan pembentukan *English Club*. Dalam beberapa kelompok kecil. Setelah *English Club* terbentuk, para dosen dan mahasiswa dari tim pengabdian akan menyiapkan materi diskusi untuk setiap pertemuan. Setiap kelompok kecil akan dipimpin oleh ketua yang telah dilatih selama proses *coaching*. Sesi diskusi dalam *English Club* akan fokus pada peningkatan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris, terutama pada konteks *public speaking* dan presentasi lisan. Kegiatan ini mencakup latihan berbicara, debat, dan bercerita dalam bahasa Inggris. Tim pengabdian akan melakukan observasi dan pengawasan jalannya program, memberikan bimbingan dan masukan secara konstruktif untuk memastikan bahwa program ini berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan peningkatan kemampuan berbicara siswa. Kegiatan ini juga didukung dengan umpan balik yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pertemuan dan keterampilan berbicara siswa.



Gambar 4. Siswa berlatih *speaking* di dalam kelompok *English Club*

Setelah beberapa kali diadakan pertemuan dan diskusi di *English Club*, kemudian dilakukan evaluasi dan pendampingan secara berkala. Setelah tahap pendampingan intensif selesai, tim pengabdian akan terus melakukan kunjungan secara berkala untuk mengevaluasi perkembangan program *English Club*. Pengawasan ini bertujuan untuk memantau efektivitas kegiatan dan memberikan arahan lebih lanjut kepada siswa dan ketua kelompok diskusi. Evaluasi ini mencakup pengukuran mengenai perkembangan kemampuan *public speaking* siswa dan tingkat kepercayaan diri mereka dalam berbahasa Inggris.



Gambar 5. Ketua pengabdian sedang memantau siswa yang berdiskusi

Eksplorasi lebih lanjut menunjukkan bahwa *English Club* di SMPN 3 Majene tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlatih berbicara, tetapi juga sebagai platform untuk memahami berbagai gaya berbicara dan dialek dalam bahasa Inggris. Keragaman latar belakang budaya dan etnis siswa menciptakan lingkungan yang inklusif, yang memperkaya pengalaman berbicara mereka. Proses ini membantu siswa mengembangkan keterampilan beradaptasi dan memahami nuansa komunikasi lintas budaya, penting dalam menghadapi tantangan global saat ini. Hasil ini sejalan dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh Purwanti et al., (2024), yang juga menekankan pada pembelajaran

bahasa Inggris yang menyenangkan dan komunikatif. Temuan dari kegiatan mereka menunjukkan bahwa PKM memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah keterampilan bahasa Inggris mereka sebagai persiapan untuk masa depan. Selain itu, keberadaan *English Club* tercermin dalam kemampuannya melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendukung penerapan teori dalam praktik. Melalui sesi permainan peran, diskusi terfokus, dan presentasi, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan analitis. Temuan ini sejalan dengan kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh (Saragi et al., (2023), di mana metode diskusi, permainan, dan *storytelling* terbukti meningkatkan kosakata bahasa Inggris dan kemampuan komunikasi. Dengan demikian, *English Club* di SMPN 3 Majene tidak hanya menyediakan latihan berbicara, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran holistik yang mendukung perkembangan keterampilan intelektual siswa.

Dalam proses ini, penilaian terhadap perkembangan siswa menjadi sangat penting. Oleh karena itu, program *English Club* ini dirancang untuk memberikan siswa kesempatan yang optimal dalam meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Melalui berbagai aktivitas interaktif, siswa diajak untuk terlibat aktif dalam latihan berbicara yang tidak hanya bertujuan untuk mengasah keterampilan komunikasi, tetapi juga untuk membangun kepercayaan diri mereka. Pendekatan ini sangat relevan mengingat banyak siswa yang sering kali merasa cemas dan kurang percaya diri ketika harus berbicara dalam bahasa Inggris, terutama di hadapan audiens. Dengan demikian, untuk mengevaluasi efektivitas program ini, dilakukan pengukuran awal melalui pre-test yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kemampuan berbicara siswa sebelum mengikuti program.

Data hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa sebelum program adalah 58,5, dengan skor tertinggi 65 dan terendah 52. Setelah program berlangsung selama delapan minggu, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai 76,3, dengan skor tertinggi 82 dan terendah 70. Tabel berikut menunjukkan perbandingan nilai pre-test dan post-test:

Tabel 1. Perbandingan nilai pre-test dan post-test

| Aspek Penilaian | Rata-rata Pre-test | Rata-rata Post-test | Peningkatan (%) |
|-----------------------------|--------------------|---------------------|-----------------|
| Kelancaran Berbicara | 56 | 75 | 33% |
| Ketepatan Penggunaan Bahasa | 60 | 77 | 28% |
| Pengucapan & Intonasi | 57 | 74 | 30% |
| Penggunaan Kosakata | 59 | 78 | 32% |
| Kepercayaan Diri | 60 | 80 | 33% |

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek keterampilan berbicara siswa setelah berpartisipasi dalam program *English Club*. Peningkatan ini menegaskan bahwa pendekatan yang diterapkan berhasil memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa, terutama dalam konteks *public speaking*. Pada bagian ini, kita akan mengulas secara rinci setiap aspek penilaian, menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan, serta bagaimana program *English Club* dapat dijadikan model pembelajaran keterampilan berbicara yang efektif.

Hasil analisis *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan pada berbagai aspek keterampilan berbicara siswa setelah mengikuti program *English Club* selama delapan minggu. Pada aspek kelancaran berbicara, rata-rata nilai siswa meningkat dari 56 menjadi 75, atau sekitar 33%, karena berbagai aktivitas seperti

diskusi kelompok, simulasi MC, dan presentasi yang mendorong latihan berbicara secara rutin dalam suasana yang mendukung. Ketepatan penggunaan bahasa, yang mencakup tata bahasa dan struktur kalimat yang benar, juga mengalami peningkatan sebesar 28%, dari 60 menjadi 77, berkat adanya sesi umpan balik yang santai dan korektif, membuat siswa lebih sadar akan kesalahan mereka. Selain itu, pengucapan dan intonasi mengalami peningkatan dari 57 menjadi 74 (30%), di mana latihan berbicara secara berulang-ulang dan fokus pada artikulasi serta intonasi yang tepat membantu siswa menyampaikan pesan lebih jelas dan mudah dipahami. Penggunaan kosakata pun meningkat secara signifikan dari 59 menjadi 78 (32%), karena variasi topik yang dibahas dalam sesi, yang memperkaya perbendaharaan kata mereka, dan umpan balik dari fasilitator yang membantu siswa memperbaiki penggunaan kata-kata yang kurang tepat. Yang paling menonjol, kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum mengalami peningkatan sebesar 33%, dari 60 menjadi 80, berkat lingkungan yang mendukung dan aktivitas yang mendorong partisipasi aktif siswa, sehingga mereka merasa lebih percaya diri untuk berbicara tanpa takut dihakimi atau dikritik, menciptakan suasana yang inklusif dan menyenangkan di mana setiap siswa merasa dihargai.

Siswa yang merasa lebih mudah memahami dan menggunakan kosakata baru setelah latihan berbicara dalam *English Club* mencerminkan bahwa pendekatan praktis yang digunakan dalam program ini efektif dalam memperkaya perbendaharaan kata mereka. Latihan berbicara yang rutin dan beragam, yang meliputi diskusi kelompok, *role play*, dan presentasi, memungkinkan siswa untuk berlatih menggunakan kosakata baru dalam konteks yang relevan, sehingga mereka dapat mengingat dan menerapkannya dengan lebih baik. Ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya praktik langsung dan konteks dalam penguasaan bahasa.

Observasi selama kegiatan *English Club* juga menunjukkan bahwa suasana santai dan mendukung berkontribusi besar terhadap partisipasi aktif siswa. Lingkungan yang bebas dari tekanan dan penilaian yang keras memungkinkan siswa untuk merasa lebih aman dalam mengekspresikan diri. Kegiatan seperti diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara dalam kelompok kecil, di mana mereka dapat lebih mudah berbagi ide dan pendapat tanpa rasa takut. Siswa yang merasa terlibat dalam proses belajar ini lebih cenderung untuk mengatasi rasa malu dan ketakutan berbicara di depan umum.

Secara keseluruhan, program *English Club* telah berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa merasa didorong untuk berpartisipasi dan berlatih. Dengan meningkatnya kepercayaan diri dan kenyamanan dalam berbicara bahasa Inggris, siswa tidak hanya siap menghadapi tantangan berbicara di depan umum, tetapi juga lebih termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Program ini dapat dijadikan model bagi inisiatif pendidikan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Dari kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa *English Club* memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara, khususnya dalam *public speaking*, di kalangan siswa. Keanggotaan di klub ini tidak hanya memberikan ruang untuk berlatih berbicara, tetapi juga membangun rasa percaya diri saat berbicara di depan umum dalam bahasa Inggris. Aktivitas seperti presentasi, latihan MC, dan diskusi kelompok menjadi platform yang efektif untuk meningkatkan kemampuan

public speaking. Bagi siswa yang ingin memperkuat keterampilan berbicara, terutama dalam konteks berbicara di depan audiens, bergabung dengan *English Club* adalah langkah yang sangat positif dan bermanfaat.

Melalui partisipasi aktif, siswa tidak hanya dapat mengasah keterampilan berbicara mereka, tetapi juga mendapatkan pengalaman berharga dalam berbicara di depan orang banyak, memperluas kosakata, dan membangun kemampuan komunikasi yang penting untuk menghadapi tantangan masa depan. *Public speaking*, sebagai bagian dari keterampilan komunikasi yang diajarkan di *English Club*, membantu siswa mengatasi rasa gugup dan memberikan mereka kepercayaan diri untuk menyampaikan ide-ide mereka secara efektif di depan audiens yang lebih besar. Dengan demikian, keterlibatan dalam *English Club* tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara sehari-hari, tetapi juga melatih siswa dalam melakukan *public speaking*—mempersiapkan mereka untuk situasi akademik, dan sosial di mana kemampuan berbicara di depan umum sangat dibutuhkan (Ayu & Faried, 2021). Partisipasi ini tidak hanya menjadi investasi dalam kemampuan bahasa Inggris, tetapi juga membantu dalam pengembangan diri yang lebih luas dan pemahaman mendalam terhadap komunikasi lintas budaya, khususnya dalam konteks *public speaking*.

REKOMENDASI

Program ini dapat dikembangkan dengan melibatkan siswa dari sekolah lain untuk meningkatkan pengalaman belajar melalui kolaborasi. Evaluasi berkala dan penyesuaian program juga penting untuk memastikan keberlanjutan dan dampak yang maksimal terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Unsulbar. Pendanaan Kegiatan ini berasal dari dana hibah DIPA Universitas Sulawesi Barat tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, F., & Ilmi Faried, A. (2021). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN PIDATO BAHASA INGGRIS SISWA SMP PANCA BUDI MELALUI PERPADUAN METODE PELATIHAN PUBLIC SPEAKING*. 6(1).
<https://doi.org/10.31604/linguistik.v6i1.206-213>
- Darmawan, D., & Rosmilawati, I. (2020). PARTICIPATORY LEARNING AND ACTION (PLA) PADA KELOMPOK KELUARGA HARAPAN DI KOTA SERANG. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), 570–579.
- Desmiyanti. (2022). *English Club to Improve Students' Speaking Skills: A Case Study of an Indonesian Islamic Senior High School*.
- Erma Purwanti, S., Mustajib, A., Qurratu Ayyuni, D., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2024). *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Universitas Islam Indragiri Melalui English Club* (Vol. 2, Issue 1).
- Hasan, N., Pandey, M. K., Ansari, S. N., & Purohit, V. R. (2022). An Analysis of English Communication Skills. *World Journal of English Language*, 12(3), 194–202. <https://doi.org/10.5430/wjel.v12n3p194>
- Mamaliga, A. (2023). *The role of English in the age of globalisation*. 124–127. <https://doi.org/10.53486/icspm2023.17>

- Noviyanti, M. (2021). Implementasi Program UKM English Club Mahasiswa Non-English Department. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(1), 35–46. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i1.588>
- Saragi, D. M., Sirait, L., Pardede, J. F., Moningka, L. M., & Putri, A. (2023). *Upaya Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Media Sosial oleh Siswa/I SMPN 163 Jakarta* (Vol. 1).
- Sudewi, P. Wahyu. P. A. M. Januarti. I. Nurul. (2022). *PKM_Academic Writing Training at SMAN 1 Karrosa*.
- Suherman, H. Lusiyana. B. D. Dwi. J. F. Y. (2022). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler English Club Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Inggris. *Jurnal Al Amin*.